

**FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN  
DAGING SAPI KONSUMEN RUMAHTANGGA  
DI WILAYAH PERDESAAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NERVILYA ADISTY  
05 164 017**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2010**



**FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN  
DAGING SAPI KONSUMEN RUMAHTANGGA  
DI WILAYAH PERDESAAN KOTA PADANG**

Nervilya Adisty, dibawah bimbingan  
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Rahmi Wati S.Pt, M.Si  
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2010

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) faktor penentu permintaan terhadap daging sapi pada rumahtangga di wilayah perdesaan Kota Padang dan (2) elastisitas permintaan daging sapi di wilayah perdesaan Kota Padang. Penelitian ini memakai metode survei dan memakai pendekatan ekonometrika dengan membangun model fungsi permintaan untuk komoditas daging sapi dengan memakai data primer berupa data *cross section* tahun 2009. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 rumahtangga. Data dianalisis dengan persamaan regresi berganda. Pendugaan parameter model menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian menunjukkan permintaan rumahtangga di wilayah perdesaan Kota Padang terhadap daging sapi dipengaruhi oleh harga daging sapi itu sendiri, pendapatan rumahtangga dan pengetahuan ibu rumahtangga tentang gizi. Nilai elastisitas harga daging sapi sendiri untuk rumahtangga di wilayah perdesaan Kota Padang sebesar -19,2741 (elastis) dan untuk elastisitas pendapatan yaitu 0,3815 (inelastis).

Kata Kunci : Faktor penentu permintaan, elastisitas, daging sapi, konsumen rumahtangga.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh peningkatan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi untuk tubuh, maka semakin tinggi kebutuhan dan permintaan terhadap bahan makanan yang mengandung nilai gizi tinggi terutama yang berasal dari ternak.

Bahan makanan atau pangan adalah berbagai jenis bahan makanan baik nabati maupun hewani yang harus tersedia untuk dikonsumsi oleh masyarakat namun untuk dapat hidup sehat pola konsumsi pangan masyarakat diarahkan menuju pola beragam dan berimbang. Daging merupakan salah satu bahan makanan yang bernilai gizi tinggi karena memiliki zat yang kaya akan protein, lemak dan mineral serta zat-zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan konsumsi protein hewani sangatlah tinggi.

Menurut laporan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat tahun 2007 tingkat konsumsi protein hewani penduduk Sumatera Barat terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2002, konsumsinya baru 0,739 g/kapita/hari dan pada tahun 2007 tingkat konsumsi protein hewani mencapai 1,020 g/kapita/hari. Namun demikian tingkat konsumsi penduduk Sumatera Barat terhadap protein hewani masih di bawah tingkat konsumsi yang disarankan oleh Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi ke IX tahun 2008, yaitu sebesar 6 g/kapita/hari. Tingkat konsumsi daging sapi di Sumatera Barat juga mengalami peningkatan pada tahun 2002 konsumsinya baru sebesar 1,435 dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 1,970.

Demikian juga halnya dengan tingkat konsumsi penduduk kota Padang terhadap komoditas ternak dimana tingkat konsumsi baru sebesar 10,62 kg/kapita/tahun, sementara tingkat konsumsi yang disarankan normal gizi adalah 22,5 kg/kapita/tahun. Jika dilihat untuk konsumsi komoditas daging memberikan kontribusi paling besar yaitu 72,79%, di mana daging sapi memberikan kontribusi terbesar kedua setelah daging ayam (33,64%).

Dalam rangka mendorong pencapaian tingkat konsumsi protein hewani penduduk diperlukan berbagai informasi tentang perilaku konsumsi penduduk terhadap sumber protein hewani asal ternak khususnya daging sapi di kota Padang. Karena naik turunnya konsumsi terhadap suatu komoditas ditentukan oleh banyak faktor sesuai dengan teori permintaan.

Perilaku konsumen rumahtangga dalam mengonsumsi beberapa jenis daging berbeda antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Rumahtangga di wilayah perkotaan mempunyai pengeluaran dan konsumsi daging yang lebih tinggi dari pada rumahtangga di wilayah perdesaan (Jafrinur, 2006). Tingkat konsumsi daging sapi oleh rumahtangga wilayah perdesaan dipengaruhi oleh harga daging sapi, pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga dan harga barang substitusi yaitu harga telur ayam ras dan nilai elastisitas harganya sebesar 1,375. (Dewita, 2007). Dari beberapa hasil penelitian tentang perilaku konsumsi terhadap komoditas asal ternak, menunjukkan adanya perbedaan perilaku permintaan antara wilayah perdesaan dan wilayah perkotaan. Dimana terdapat kecenderungan tingkat konsumsi protein di desa lebih rendah dari pada kota. Maka berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dibatasi untuk wilayah perdesaan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Permintaan terhadap daging sapi oleh rumahtangga di wilayah perdesaan Kota Padang dipengaruhi oleh : harga daging sapi itu sendiri, tingkat pendapatan rumahtangga dan pengetahuan ibu rumahtangga tentang gizi.
2. Nilai elastisitas permintaan daging sapi di wilayah perdesaan Kota Padang meliputi :

- a. Elastisitas harga

Konsumsi daging sapi rumahtangga di wilayah perdesaan Kota Padang responsif terhadap perubahan harga dengan nilai elastisitas harganya sebesar -19,2741 (**elastis**).

- b. Elastisitas pendapatan

Konsumsi daging sapi rumahtangga di wilayah perdesaan Kota Padang tidak responsif terhadap pendapatan rumahtangga, dengan nilai elastisitas pendapatan 0,3815 (**inelastis**).

### B. Saran

Dengan didapatkannya temuan dari hasil penelitian ini bahwa dari tiga variable ekonomi utama yang diduga berpengaruh terhadap konsumsi daging sapi, yaitu harga daging sapi itu sendiri, pendapatan rumahtangga dan pengetahuan ibu rumahtangga tentang gizi, ternyata jumlah konsumsi rumahtangga terhadap daging sapi paling responsif terhadap harga daging sapi itu sendiri. Dengan demikian untuk dapat meningkatkan permintaan masyarakat terhadap daging sapi

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri. 2007. Analisis permintaan pasar terhadap daging broiler di Propinsi Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Arsyad, L. 2000. Ekonomi Manajerial. Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis. Edisi Ketiga. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2005. Laporan Pemantauan dan Analisis Konsumsi Pangan Masyarakat Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat .2007. Konsumen Rumah tangga. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Padang.
- Berg, A. 1986. Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional Penerjemah Sajogyo. CV. Rajawali, Jakarta.
- Bocdiono. 1999. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi Kedua. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Dewita, A. 2007. Elastisitas permintaan daging sapi konsumen rumah tangga di Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2007. Data Statistik Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang Tahun 2007. Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, Padang.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2009. Database Propinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Engel, J.F., R.D. Blackwell dan D.W. Miniard. 1994. Prilaku Konsumen. Jilid 1. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gsianturi. 2004. Era baru ilmu pangan dan gizi. <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0404/14/ilpeng/969491.htm>. [23 Mei 2009]. Jam 15:00 WIB.
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

MILIK  
LIPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS